

Analisis Hubungan Antara Kebersihan Lingkungan Permukiman dengan Kesehatan Masyarakat

Nadiyya Ulyani

Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ulyaninadiyya@gmail.com

Kata Kunci:

Kebersihan lingkungan;
permukiman; kesehatan
masyarakat; sanitasi;
perilaku hidup bersih

Keywords:

Environmental cleanliness;
settlement; public health;
sanitation; healthy
behavior

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah keterkaitan antara kebersihan lingkungan permukiman dengan tingkat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih berperan penting dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah, maupun infeksi kulit. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang teratur, sistem sanitasi yang memadai, serta drainase yang baik berhubungan dengan menurunnya angka kejadian penyakit. Selain itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta penyediaan sarana sanitasi yang layak terbukti meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Kajian ini menegaskan bahwa kebersihan lingkungan permukiman merupakan

faktor mendasar dalam membangun masyarakat yang sehat dan produktif. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya peningkatan kebersihan lingkungan permukiman secara berkelanjutan. Intervensi kebijakan yang berfokus pada edukasi kesehatan, perbaikan infrastruktur sanitasi, serta penguatan partisipasi masyarakat diharapkan mampu menurunkan beban penyakit dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Dengan demikian, kebersihan lingkungan tidak hanya dipandang sebagai aspek fisik semata, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

ABSTRACT

This research explores the link between residential environmental cleanliness and public health. Clean surroundings are crucial in preventing environment-related diseases such as diarrhea, dengue fever, and skin infections. The study reveals that effective waste management, proper sanitation, and organized drainage systems are associated with lower disease prevalence. Promoting healthy behavior and ensuring adequate sanitation facilities significantly enhance community health. The findings affirm that maintaining residential environmental cleanliness is a fundamental requirement for establishing a healthy society. Based on these results, this study recommends the need for synergy between the government, communities, and relevant stakeholders in efforts to sustainably improve residential environmental cleanliness. Policy interventions focused on health education, improving sanitation infrastructure, and strengthening community participation are expected to reduce the burden of disease and improve overall well-being. Thus, environmental cleanliness should be viewed not only as a physical aspect but also as a long-term investment in public health development.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan permukiman merupakan fondasi esensial yang sangat menentukan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Lingkungan yang tertata dengan baik, bebas dari tumpukan sampah, serta memiliki sistem pengelolaan yang teratur tidak hanya memberikan kenyamanan fisik dan nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai benteng utama dalam mencegah penyebaran penyakit menular. Kondisi lingkungan yang sehat mampu menekan risiko munculnya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), tifus, dan berbagai infeksi kulit (A et al., 2023).

Sebaliknya, kawasan permukiman yang kumuh, penuh genangan air, serta kurang mendapat pengawasan dan pengelolaan yang memadai justru menjadi tempat ideal bagi berkembangnya vektor penyakit. Nyamuk, lalat, dan tikus sering kali menjadikan lingkungan tersebut sebagai habitat alami, sehingga meningkatkan potensi penularan penyakit yang dapat menimbulkan masalah kesehatan serius bagi masyarakat.

Kebersihan lingkungan permukiman tidak dapat dipandang hanya sebagai aspek fisik semata, melainkan merupakan faktor fundamental yang berhubungan langsung dengan tingkat kesehatan masyarakat. Upaya menjaga kebersihan kawasan hunian harus dilihat sebagai bentuk investasi jangka panjang yang tidak hanya berfungsi melindungi warga dari ancaman penyakit, tetapi juga mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat, produktif, dan memiliki daya saing tinggi.

Berbagai kondisi yang memperburuk kesehatan masyarakat, seperti sanitasi yang tidak memadai, sistem drainase yang tersumbat, kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta keterbatasan fasilitas kebersihan, menunjukkan bahwa kesehatan tidak semata-mata bergantung pada pelayanan medis. Sebaliknya, perilaku sehari-hari masyarakat dan kualitas pengelolaan lingkungan memiliki peran besar dalam menentukan derajat kesehatan warga (Mu et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengetahuan ini dapat dijadikan landasan dalam merancang program promotif dan preventif, misalnya melalui kampanye perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pembangunan sarana sanitasi yang layak, serta penguatan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya sinergi antara perilaku individu, kesadaran kolektif, dan dukungan kebijakan pemerintah, kebersihan permukiman akan menjadi fondasi kokoh bagi terciptanya masyarakat yang lebih sehat, sejahtera, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kebersihan permukiman tidak hanya dipandang sebagai aspek fisik semata, melainkan juga sebagai bentuk investasi sosial yang berkelanjutan. Upaya menjaga kebersihan lingkungan akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup, produktivitas masyarakat, serta kesejahteraan bersama. Lingkungan yang sehat pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih tangguh, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

Peran Kebersihan Lingkungan Permukiman dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kesehatan Masyarakat

Kebersihan lingkungan permukiman menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Keberadaan sanitasi yang memadai, sistem pengelolaan sampah yang teratur, akses terhadap air bersih, serta penerapan kebiasaan hidup bersih oleh warga memiliki dampak langsung terhadap derajat kesehatan komunitas. Lingkungan yang tertata rapi dan bebas dari pencemaran tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga menciptakan rasa aman dan kesejahteraan psikologis bagi penghuninya (Klabetan, n.d.).

Selain itu, lingkungan yang bersih berfungsi sebagai benteng utama dalam mencegah penyebaran berbagai penyakit menular. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesehatan masyarakat tidak hanya bergantung pada pelayanan medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lingkungan sehari-hari. Permukiman yang memiliki sistem sanitasi baik, drainase terpelihara, serta kebiasaan hidup bersih akan lebih mampu menekan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan.

Dengan demikian, kebersihan lingkungan permukiman bukan sekadar aspek fisik, melainkan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Upaya menjaga kebersihan harus dipandang sebagai investasi sosial jangka panjang yang mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama.

Kawasan permukiman dengan kondisi sanitasi yang buruk, saluran drainase yang tersumbat, serta perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan sering kali menjadi sumber utama munculnya berbagai penyakit. Lingkungan yang kumuh dan tidak terkelola dengan baik menciptakan situasi ideal bagi berkembangnya vektor penyakit, seperti nyamuk, lalat, maupun tikus. Akibatnya, penyakit infeksi saluran pencernaan, gangguan kulit, hingga penyakit menular berbasis lingkungan lebih mudah menyebar dan mengancam kesehatan warga. Hal ini menegaskan bahwa kualitas kesehatan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan lingkungan sehari-hari.

Sebaliknya, permukiman yang memiliki sistem pengelolaan sampah yang teratur, drainase yang terpelihara, serta fasilitas toilet yang sehat terbukti mampu menekan angka kejadian penyakit secara signifikan. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga menjadi benteng pertahanan dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, kebersihan lingkungan harus dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Upaya menjaga kebersihan bukan sekadar tindakan rutin, melainkan investasi sosial jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, kualitas hidup, serta ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan. Dengan sinergi antara perilaku hidup bersih masyarakat dan dukungan kebijakan pemerintah, tercipta lingkungan permukiman yang berkelanjutan dan mampu mendukung pembangunan kesehatan secara menyeluruh (Rosdiana & Si, n.d.).

Pembahasan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan permukiman yang berkualitas sekaligus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. PHBS tidak sekadar dipahami sebagai serangkaian kebiasaan sederhana, melainkan sebagai pola hidup berkelanjutan yang harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, menjaga kebersihan rumah dan halaman, membuang sampah pada tempat yang semestinya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti lingkungan memiliki dampak nyata dalam menekan risiko penularan penyakit (Sari, 2023).

Dengan terbentuknya kebiasaan tersebut, peluang masyarakat untuk terpapar agen penyakit dapat diminimalisasi secara signifikan. Hal ini menjadikan PHBS sebagai strategi preventif yang efektif dalam melindungi warga dari ancaman penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), maupun berbagai infeksi kulit. Lebih jauh, penerapan PHBS juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman, sehingga masyarakat dapat hidup lebih produktif dan sejahtera.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak dapat dipandang hanya sebagai serangkaian anjuran perilaku, melainkan sebagai sebuah investasi sosial jangka panjang yang berperan penting dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Penerapan PHBS menuntut lebih dari sekadar kesadaran individu; keberhasilannya sangat bergantung pada komitmen kolektif seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, mulai dari rumah tangga hingga ruang publik, menjadi faktor penentu dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas.

Namun, kesadaran masyarakat saja tidak cukup. Dukungan pemerintah memiliki peran strategis melalui penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, sistem pembuangan sampah yang teratur, serta program edukasi kesehatan yang berkesinambungan. Sinergi antara perilaku masyarakat dan kebijakan pemerintah akan memperkuat efektivitas upaya promotif dan preventif, sehingga tercipta lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, PHBS harus dipahami sebagai strategi komprehensif yang mengintegrasikan aspek perilaku, fasilitas, dan kebijakan. Implementasi yang konsisten akan melahirkan masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan. Lebih jauh, penerapan PHBS juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan sosial, serta pembangunan berkelanjutan yang menempatkan kesehatan sebagai prioritas utama (Amalina, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Kebersihan lingkungan permukiman merupakan faktor fundamental yang sangat menentukan derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang terjaga kebersihannya,

ditopang oleh sistem sanitasi yang memadai serta penerapan perilaku hidup bersih, mampu menekan risiko munculnya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), maupun infeksi kulit. Hal ini menegaskan bahwa kesehatan masyarakat tidak hanya bergantung pada layanan medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lingkungan sehari-hari.

Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi langkah strategis yang harus terus digalakkan. Partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan rumah, saluran drainase, serta pengelolaan sampah akan memperkuat upaya pencegahan penyakit dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Di sisi lain, pemerintah memiliki tanggung jawab besar untuk mendukung masyarakat melalui penyediaan fasilitas sanitasi yang layak, sistem pembuangan sampah yang teratur, serta program edukasi kesehatan yang berkesinambungan.

Sinergi antara kesadaran masyarakat dan dukungan pemerintah menjadi kunci terciptanya lingkungan permukiman yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Kebersihan lingkungan tidak dapat dipandang hanya sebagai aspek fisik semata, melainkan sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat yang produktif, sejahtera, dan memiliki daya saing tinggi. Lingkungan yang bersih dan tertata rapi memberikan dampak langsung terhadap kesehatan warga, sekaligus menciptakan suasana hidup yang lebih aman dan berkualitas.

Lebih jauh, kebersihan lingkungan merupakan bentuk investasi sosial jangka panjang yang memberikan manfaat berkelanjutan. Upaya menjaga kebersihan tidak hanya menekan angka kejadian penyakit, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan bersama, serta ketahanan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan di masa depan. Dengan adanya kolaborasi antara perilaku hidup bersih masyarakat dan kebijakan pemerintah yang mendukung, tercipta ekosistem permukiman yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kuat secara sosial dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kebersihan lingkungan harus dipahami sebagai strategi pembangunan yang menyeluruh, yang mengintegrasikan aspek kesehatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan demi tercapainya masyarakat yang tangguh dan berdaya saing di era modern.

Daftar Pustaka

- A, I. F., A, U. R., Novrianti, F., Eka, D., & Fitria, A. (2023). *Pemanfaatan Sampah Organik Dijadikan Kompos*. 3(2), 49–53. <https://repository.uin-malang.ac.id/23699/2/23699.pdf>
- Amalina, S. N. (2024). *Perubahan Socio-Cultural dan Lingkungan pada Masyarakat Kampung Tridi Malang (Studi Kasus Pembangunan Kampung Wisata di Sekitaran Sungai Brantas)*. 13(3), 548–561. <https://repository.uin-malang.ac.id/22963/2/22963.pdf>
- Klabetan, A. D. (n.d.). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Virus Covid-19*. 1–7. <https://repository.uin-malang.ac.id/11384/7/11384.pdf>
- Mu, J. A., Afwadzi, B., Hilmy, M. G., Nikmah, A., Lutfiana, K., Amani, N., & Susanti, E. D.

- (2023). *Peningkatan PHBS dengan Sosialisasi dan Demonstrasi Cuci Tangan “ Tepung Selaci Puput ” Di Sekolah Dasar*. <https://repository.uin-malang.ac.id/18166/>
- Rosdiana, A. M., & Si, M. (n.d.). No Title.
- Sari, U. A. (2023). *Literasi Kesehatan Anak Melalui Edukasi Cuci Tangan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa SDN 1 Tawangrejeni*. 06(03), 272–280. <https://repository.uin-malang.ac.id/17232/1/17232.pdf>